

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA TEKS PROSEDUR MELALUI PERMAINAN RACE READING KELAS VII SMP NEGERI 1 MANDREHE

By Merci Lestariani Lahagu

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA TEKS
PROSEDUR MELALUI PERMAINAN *RACE READING***

KELAS VII SMP NEGERI 1 MANDREHE

SKRIPSI



OLEH

MERCI LESTARIANI LAHAGU

202124045

1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023/2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan keinginan dan maksud secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh orang tuanya, Amalia (2020).

Bahasa salah satunya digunakan untuk menulis, menurut Nurjamal (2011) menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa mengungkapkan sebuah gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang ataupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*), yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*), keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi berupa penyampaian pikiran, gagasan, perasaan, kehendak, dan pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalman (2014:3) mengatakan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa dalam menyampaikan dan mengungkapkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. Sesuai

pendapat Tarigan (2005:22) bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat mempermudah kita

merasakan, menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman. Keterampilan menulis tidak datang secara langsung dalam pribadi seseorang tetapi perlu adanya motivasi untuk belajar, berlatih dan belajar untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Sesuai pendapat Tarigan (2005:4) bahwa keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis teks prosedur adalah suatu keterampilan berbahasa yang berupa karangan yang menjelaskan suatu petunjuk dalam melakukan suatu kegiatan secara teratur atau sistematis. Saat menulis teks prosedur berarti seseorang menghasilkan suatu hasil karya tulis berupa tips atau petunjuk dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca. Dalam menulis teks prosedur seseorang dapat menuangkan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis. Melalui menulis teks prosedur siswa dapat melakukan kegiatan dan melatih kepekaan serta tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih kurang dalam menulis, siswa lebih sering melakukan komunikasi secara lisan atau berbicara. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa kurang aktif dalam hal menulis teks prosedur, siswa masih kesulitan untuk mengurutkan tahap atau langkah pada penulisan teks prosedur. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberi solusi dalam pemecahan masalah pada aspek mengidentifikasi struktur teks prosedur dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu melalui permainan *Race Reading*. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keteampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Santrock (2007:216) permainan adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan yang

mendukung aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sehingga membantu membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ilmiah. Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Prosedur Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII SMP Negeri 1 Mandrehe”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur masih kesulitan dalam mempraktikkan kegiatan menulis.
2. Pada kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran bervariasi.
3. Siswa kurang aktif dalam menulis teks prosedur
4. Siswa masih kesulitan untuk mengurutkan tahap atau langkah pada penulisan teks prosedur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah ini di batasi pada: **“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Prosedur Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu **“bagaimana penerapan melalui permainan *Race Reading* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe”**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permainan *Race Reading* mampu atau tidak dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis Teks Prosedur kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada Teks Prosedur melalui permainan *Race Reading* kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis yaitu:
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama pada peningkatan kemampuan siswa melalui permainan *Race Reading*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan, sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah serta melatih peneliti untuk mampu memberikan dalam mengelola proses pembelajaran menulis Teks Prosedur melalui permainan *Race Reading*.
 - b. Bagi Guru
Bagi guru dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan Permainan *Race Reading*.
 - c. Bagi Siswa
Dapat mengalami langsung cara belajar menulis Teks Prosedur berdasarkan permainan *Race Reading*.
 - d. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan informasi, menambah wawasan, dan mampu menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Menulis

a. Pengertian Menulis

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Menurut Dalman (2014:3) mengatakan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Selain itu, Suparno (2005:1.3) mengemukakan “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Kegiatan menuangkan ide pikiran atau gagasan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain melalui tulisan. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan seseorang untuk menuangkan ide, menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek dalam bentuk bahasa tulisan yang telah dirangkai sesuai dengan tata bahasa yang baik sehingga tidak membingungkan pembaca.

b. Tujuan Menulis

Tarigan (2005:24-25) mengatakan tujuan menulis yaitu:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberikan tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan peranannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informamation purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu, Dalman (2014:13-14) mengemukakan beberapa tujuan menulis adalah:

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu penulis pada umumnya memperhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetik.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi, tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca, berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis, surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu bentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

f. **Tujuan Konsumtif**

Anda kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementungkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel karya Fredy atau Mitra W.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada orang lain sehingga dapat menggugah pemikiran para pembaca.
- 2) Meyakinkan para pembaca tentang sesuatu hal baik berupa informasi yang fakta maupun informasi yang opini.
- 3) Dapat menghibur para pembaca, artinya tulisan-tulisan yang lucu dan kaya akan kata-kata humoris maka akan memberikan kesenangan bagi pembaca.
- 4) Salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

c. Proses dalam Keterampilan Menulis

Yunus (2008:1.14-1.15) mengemukakan beberapa proses penulisan yaitu:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Sebenarnya hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang. Persoalnya apakah keberadaannya disadari atau tidak. Untuk menulis yang sederhana seperti surat, buku harian atau memo, keberadaan fase persiapan ini tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relatif kompleks dan serius baik yang bersifat ilmiah, populer, fiksi, atau dinas persiapan itu sangat terasa dan perlu

12

b. Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karanga, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya itu semua, berarti kita telah siap untuk menulis. Kita

mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih atau kumpulkan.

c. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali.

Selanjutnya, Dalman (2014:6) mengemukakan sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis sebagai penyampaian pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan dan
4. Pembaca sebagai penerimaan pesan

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan menulis adalah:

- a. Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam menulis, pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan penggalian gagasan atau ide, penggurutan bahasa.
- b. Tahap penyusunan draf dapat dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Jika tahap perencanaan tidak selesai dan dipaksakan untuk penyusunan draf tulisan akan menghasilkan tulisan yang kurang bermutu. Penyusunan draf ditulis berdasarkan gagasan-gagasan yang sudah diurutkan.
- c. Tahap penyuntingan dapat dilakukan jika draf sudah selesai disusun. Draft disunting untuk diperbaiki dari segi bentuk dan isi. Bentuk tulisan yang ingin disunting terkait dengan sistematika dan teknis penulisan. Sistematika penulisan meliputi kemasan sajian dan urutan penyampaian materi-materi dalam tulisan. Teknik penulisan meliputi ketepatan penggunaan ejaan, diksi, kata baku, kalimat, dan paragraf. Isis tulisan ditinjau berdasarkan gagasan-gagasan yang tertuang didalamnya.

d. Manfaat dalam keterampilan Menulis

Dalman (2014:6) mengatakan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, adalah:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Penembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Selain itu, Tarigan (2005:22) mengemukakan, ¹¹penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah

- a. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);
- b. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);
- c. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah: Seseorang mampu menyuarakan inspirasinya melalui tulisan kepada public, Penulisan yang mahir akan memperoleh imbalan terhadap tulisan yang telah diterbitkan baik melalui media cetak maupun melalui mediia elektronik. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menghasilkan tulisan yang memikat hati para pembaca.

2.1.2 Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

4 Pada kenyataannya di sekolah untuk bisa mengajarkan keempat kemampuan secara seimbang bukanlah cara yang mudah, terutama dalam mengajar kemampuan menulis (Writing), kemampuan yang satu ini sering sulit untuk diajarkan. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Agar dapat mengajarkan pembelajaran dengan baik diperlukan suatu kejelian dari pengajar untuk dapat memilih dan menggunakan strategi maupun metode pembelajaran

4 Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan langkah-langkah dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, di mana melakukannya, dan siapa yang melakukan beserta pengamatannya. 4 Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi cara-cara untuk membuat atau melakukan suatu hal, yang dijelaskan menurut metode langkah per langkah secara runtut dan detail. Tujuan teks prosedur adalah memberi informasi terkait masalah tertentu. Adanya teks prosedur cukup penting untuk memberi informasi dan penjelasan mengenai langkah-langkah melakukan sesuatu. Dalam sebuah produk, teks prosedur juga berperan penting untuk menjelaskan penggunaan produk tersebut bagi konsumen. Secara umum teks prosedur dibagi menjadi 3 jenis, yakni teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol. Teks prosedur sederhana tidak membutuhkan banyak langkah, sementara teks prosedur kompleks membutuhkan banyak langkah dan waktu. Adapun teks prosedur protokol tidak terlalu rumit dan mudah dipahami. 4 Menurut Mulyadi (2001:56), teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Rusmini (2018:48) mengatakan teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah

sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan pengamatan atau percobaan yang memiliki struktur berpikir: judul tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan dan simpulan, untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat arahan.

3. Tujuan Teks Prosedur

Rusmini (2018:32) mengatakan tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang terurut. Teks prosedur bertujuan untuk memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai dapat berupa judul, sedangkan langkah-langkah atau urutan yang hendak dilakukan.

4. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dan agar tujuan diuraikan dapat tercapai. Rusmini (2018:33) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian yaitu:

a. Judul

1. Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
2. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.

b. Tujuan

1. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
2. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

c. Bahan atau alat

1. Dapat berupa daftar/rincian.
2. Dapat berupa paragraf.

d. Tahapan

1. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran
2. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

3. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
4. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur adalah:

1. Judul adalah serangkaian singkat yang menggambarkan isi pokok atau topik utama dari suatu teks, aktivitas atau kegiatan yang dibuat/dilakukan.
2. Tujuan adalah bagian dari suatu teks yang menyampaikan pernyataan hendak dicapai.
3. Bahan dan alat adalah rincian yang akan digunakan atau diproduksi. Bahan dan peralatan sifatnya boleh ada.
4. Tahapan adalah proses membuat sesuatu harus ditulis secara berurutan dari awal hingga akhir, agar pembaca dapat memahami untuk kemudian menirukannya.

6

Contoh Teks Prosedur

Cara Membuat Nasi Goreng

Nasi goreng merupakan salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia yang bisa dibuat dengan mudah. Bahkan, makanan khas Indonesia ini juga sudah beberapa kali masuk ke dalam jajaran makanan lezat di dunia.

Berikut bahan-bahan dan contoh teks prosedur kompleks membuat nasi goreng di rumah.

1. Bahan:
 - a. 500 gr nasi putih
 - b. 1 butir telur ayam
 - c. 1-2 sdm saos tomat
 - d. 3-4 sdm kecap manis
2. Bumbu:
 - a. 3 siung bawang putih
 - b. 6 siung bawang merah

- c. Garam dapur secukupnya
 - d. 1/2 sdt terasi
 - e. 3-5 buah cabai merah
3. Cara memasak:
- a. Pertama-tama, kupas bawang, cabe, cuci bersih dan haluskan semua bumbu yang sudah disiapkan.
 - b. Lalu, masukkan minyak goreng secukupnya ke dalam wajan.
 - c. Saat minyak sudah cukup panas, selanjutnya masukkan 1 butir telur. Orak-arik telurnya sampai matang.
 - d. Kalau sudah matang, angkat dan dinginkan telur.
 - e. Kemudian tumis bumbu yang sudah dihaluskan tadi sampai tercium cukup harum.
 - f. Selanjutnya tambahkan nasi putih dan aduk sampai semuanya rata.
 - g. Setelah merata, tambahkan telur yang sudah diorak-arik tadi, saos tomat dan kecap manis. Aduk dan masak hingga rata.
 - h. Angkat dan siapkan nasi goreng.

2.1.3 Permainan *Race Reading*

a. Pengertian Permainan *Race Reading*

Permainan dapat membantu guru menciptakan konteks bahasa mana yang berguna dan bermakna. Dalam seluruh proses pengajaran dan belajar melalui permainan, siswa dapat mengambil bagian secara luas dan berpikiran terbuka. Untuk menang dalam permainan, setiap siswa atau kelompok harus menjawab pertanyaan secara kompetitif. dituju oleh guru atau siswa lain atau kelompok. Permainan yang diimplementasikan adalah *race reading*, permainan ini merupakan modifikasi Permainan *race reading* yang diterapkan khusus dalam pelajaran reading atau membaca, khususnya materi teks prosedur (Berau, 2022).

Permainan *race reading* dapat mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan cara perlombaan untuk semangat belajar sekaligus mengukur tingkat keberhasilan yang telah dilakukan siswa. Menekankan semangat pantang menyerah untuk mencari kemenangan sehingga tercapainya

target dan tujuan utama. Melalui kegiatan ini menaruh harapan besar yang dimiliki siswa melalui ilmu pengetahuan yang lebih sehingga menjadi sadar dalam menguasai setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti diketahui race reading melihat dengan indra (mata atau peraba lain) dan mengucapkannya dengan hati atau lisan, peran guru dalam hal ini sebagai motivator bagi siswa selama proses permainan berlangsung, tidak hanya teori saja melainkan praktik melakukan suatu kegiatan diakhir pembelajaran.

³ Berau (2022) memberikan beberapa karakteristik permainan yang baik yaitu:

1. Dari kisaran waktu, permainan hendaknya dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 30 menit dengan mempertimbangkan kondisi visual maupun verbal.
2. Permainan membutuhkan biaya yang tidak terlalu besar dan peralatan pendukung tidak harus selalu di beli atau disewa, bahkan permainan hendaknya dilakukan dengan tanpa biaya.
3. Permainan bercirikan partisipatif yang diwujudkan dengan keterlibatan aktif secara fisik (gerakan) maupun secara fisiologi (perhatian secara mental dan visual).
4. Memerlukan alat bantu untuk mengesankan agar permainan lebih berkesan realis atau nyata.
5. Memiliki resiko rendah dan dapat diadaptasikan dengan mudah.
6. Memiliki tingkat keberhasilan cukup tinggi dalam mencapai tujuan tertentu dan lebih dari itu, permainan dapat disesuaikan dengan beragam situasi penekanan pada hal yang berlainan.
7. Permainan berfokus pada satu hal dan berorientasi pada persoalan tertentu.

³ Pembelajaran bahasa indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karenanya seorang guru diharapkan mampu menghidupkan suasana pembelajaran dengan ³ memberikan permainan yang mampu memotivasi atau menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Langkah-langkah Permainan *Race Reading*

Ada beberapa langkah-langkah dalam permainan ini menurut Berau (2022) adalah :

1. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, jumlah kelompok genap.
2. Menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, khususnya cara permainan *race reading*.
3. Menyiapkan sebuah teks prosedur bagaimana cara melakukan sesuatu.
4. Memotong gambaran langkah-langkah dalam teks prosedur menjadi beberapa bagian, ditulis dalam potongan-potongan kertas.
5. Menyiapkan kotak lalu meletakkan potongan-potongan kertas tersebut, mengacaknya, lalu meletakkan di atas lantai.
6. Memanggil dua kelompok untuk melaksanakan permainan.
7. Memanggil salah satu anggota kelompok dan menyuruh mengambil satu potongan kertas, memindahkan ke tempat yang sudah ditentukan.
8. Memanggil salah satu anggota kelompok dan menyuruh melakukan hal yang sama seperti anggota pertama, meletakkan potongan kertas dan menyusunnya.
9. Memeriksa potongan-potongan kertas yang berisi langkah-langkah melakukan sesuatu sudah sesuai dengan urutan yang benar.
10. Menilai dan menentukan kelompok pemenang setiap putaran, lalu mengulang kembali permainan beberapa putaran sesuai dengan jumlah kelompok untuk mendapatkan pemenang.

c. Kelebihan dan Kelemahan Permainan

Muliawan (2016:142) mengatakan metode kompetisi atau lomba adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara kompetisi atau perlombaan untuk memotivasi sekaligus mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Permainan ini sebagai wahana belajar mendewasakan diri dengan cara menyenangkan, pada hakikatnya tidak semua teknis mengajar tersebut sesuai dan tepat bagi siswa.

1. Kelebihan

- a. Umumnya bersifat menyenangkan karena ada unsur permainan

- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diujicobakan dan diterapkan dalam dunia nyata. Pengetahuan yang diperoleh juga tidak mudah hilang karena sering diulang dan digunakan. Siswa dilatih untuk memiliki kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi.
- c. Mampu mengasah semangat sportivitas dan jiwa pantang menyerah
- d. Melatih siswa memiliki sifat sabar, tabah, pemaaf dan berjiwa besar terutama bagi pihak yang kalah

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan proses yang lebih lama
- b. Membutuhkan biaya tambahan
- c. Membutuhkan bimbingan dan pengawasan

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, adapun beberapa hasil yang relevan mempunyai hubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Rusmini (2018) ¹⁰ Tentang Kemampuan Menulis Teks Prosedur, dari hasil penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur, kemampuan teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kemampuan menulis teks prosedur, perbedaannya adalah Rusmini membahas kemampuan menulis ¹⁰ pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks prosedur bagian struktur, tempat atau lokasi penelitian dan tahun memiliki perbedaan.

Berau (2022) tentang proses belajar bahasa inggris, materi teks prosedur dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan *race reading*, ³ peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran melalui *race reading*. Hasil penelitian ini ³ diketahui yaitu penggunaan *race reading* dalam pembelajaran langsung di peroleh nilai rata-rata prestasi belajar/penguasaan kosa kata dan ketuntasan belajar yang menunjukkan pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, ³ karena mereka memiliki nilai ≥ 80 hanya sebesar 37,5% lebih kecil dari presentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan dengan permainan *race reading* dalam pembelajaran kolaborasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang materi teks prosedur dan penggunaa *race reading*, perbedaanya penelitian Berau (2022) membahas proses belajar bahasa inggris materi teks prosedur melalui penggunaan permainan *race reading*, peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran melalui *race reading*, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks prosedur bagian struktur melalui permainan *race reading*, tempat dan lokasi penelitian dan juga berbeda.

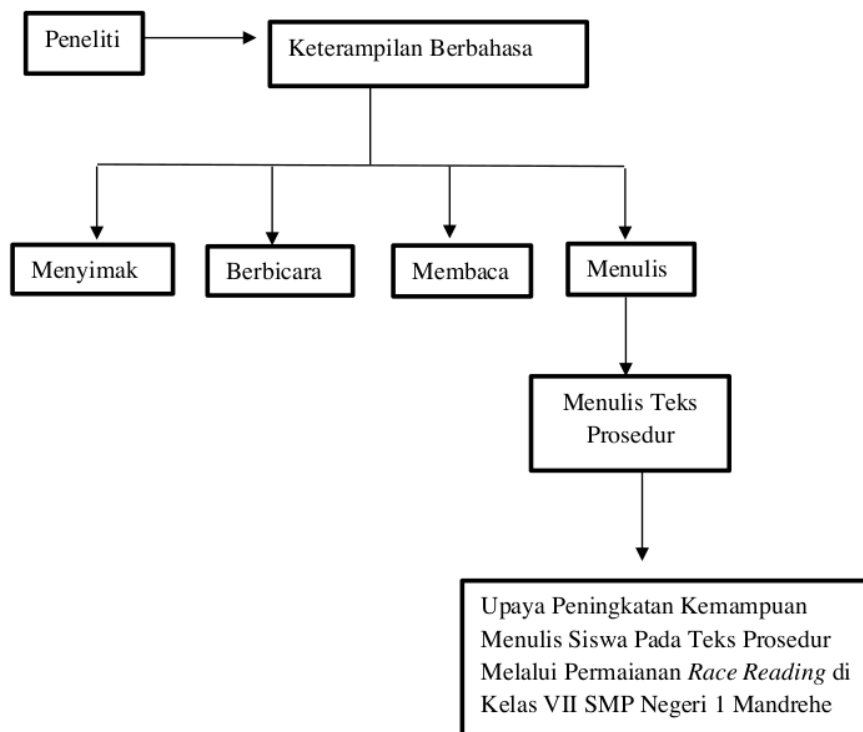
Kusuma (2020), tentang peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam kesesuaian isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Menurutnya proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *project based learning* berbantuan video animasi secara keseluruhan berlangsung sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama membahas materi menulis teks prosedur, perbedaannya pada penelitian kusuma membahas tentang materi teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam kesesuaian isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks prosedur bagian struktur melalui permainan *race reading*, tempat dan lokasi penelitian berbeda.

Dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi informasi dan acuan bagi peneliti saat ini dalam meneliti peningkatan kemampuan menulis tek prosedur melaluai permainan *race reading*.

2.3. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, saling mengisi dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu keterampilan yang perlu diterapkan kepada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe

yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks berupa komunikasi, penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi oleh seseorang untuk menghasilkan tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mampu atau tidak permainan *race reading* terhadap keterampilan menulis teks prosedur.



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang memprediksi jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut harus dibuktikan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:96) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan kajian teori serta kerangka berpikir diatas, peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui penggunaan permainan *race reading* di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
- b. Tidak mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui permainan *race reading* di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

¹ Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas disingkat (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas Harefa (2018:375) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu”, penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Selanjutnya, Aqib (2018:13) mengatakan “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

¹ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan nyata dalam suatu peneliti yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru dimulsi pada perencanaan sampai pada penelitian terhadap tindakan di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan menulis siswa pada teks prosedur melalui permainan *race reading* di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian tiandakan Kelas (PTK), maka penelitian ini direncanakan dalam bentuk siklus yaitu siklus satu atau siklus lebih. Artinya bahwa, jika pada siklus pertama tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai atau belum memenuhi KKM (70) maka penelitian meneruskan pada siklus berikutnya.

Siklus

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus ini adalah perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana jadwal pelaksanaan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK, meliputi peneliti menyiapkan silabus pembelajaran, RPP, Menentukan topik bahasan yaitu teks prosedur, merencanakan pembelajaran melalui permainan *race reading*, menyiapkan daftar hadir, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar kerja siswa, aspek penilaian, dan instrumen.

b. Tahap tindakan

Pada tahap ini meliputi proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur melalui permainan *Race Reading*. Artinya guru menyampaikan materi di depan kelas.

1. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Peneliti memaparkan materi teks prosedur
3. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menegrjakan tugas yang di jelaskan sebelumnya
4. Peneliti meminta setiap anggota kelompok melakukan kegiatan sesuai dalam permainan *race reading*
5. Peneliti menilai dan menentukan pemenang dari permainan tersebut
6. Peneliti menyimpulkan materi pembelajara.

c. Observasi

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran terhadap aktivitas proses belajar siswa. Artinya Mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran, mengamati siswa saat melakukan permainan *race reading*, dalam hal ini untuk mengetahui siswa menulis teks prosedur.

d. Refleksi

Tahap ini kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar serta melihat kesesuaian yang hendak dicapai dalam pembelajaran, menganalisis kegiatan hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang terletak di Jl. Soekarno. Desa fadoro, Kecamatan Mandrehe.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. Lokasi penelitian ini adalah tempat melaksanakan magang 3.
- b. Selama melaksanakan kegiatan magang di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe siswa kelas VII masih kurang dalam menulis khususnya materi menelaah struktur teks prosedur.
- c. Peneliti ingin menerapkan permainan *race reading* dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dalam menelaah struktur teks prosedur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 2x45 menit. Apabila pada siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan siklus berikutnya. Namun, apabila pada siklus pertama berhasil maka penelitian dihentikan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMSP Negeri 1 Mandrehe, yang berjumlah 27 orang siswa dengan jumlah laki-laki 14 dan perempuan 13 orang siswa. Peneliti memilih subjek ini karena siswa masih kurang mampu menulis teks prosedur berdasarkan pelaksanaan magang 3 dan didukung oleh guru pengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMSP Negeri 1 Mandrehe disebabkan adanya faktor kurangnya minat siswa dalam belajar yang menghambat kreatif siswa dalam proses belajar mengajar.

3.5 Variabel Penelitian

Karlinger dalam (Sugiyono 2017:61) mengatakan bahwa variabel adalah kontrak atau sifat yang akan dipelajari. Jadi, dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan yaitu:

3.5.1 Variabel Terikat

variabel terikat yaitu topik menulis teks prosedur dikatakan terikat karena sesuai silabus serta jadwal pembelajaran di sekolah.

3.5.2 Variabel Bebas

variabel bebas yaitu melalui permainan *Race Reading* dikatakan variabel bebas karena dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

¹ Ada beberapa instrumen yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian tindakan kelas ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, kisi-kisi instrument, format validasi, dan catatan lapangan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada empat, yakni observasi catatan lapangan. Teks prosedur, dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mengetahui data tentang perilaku siswa serta tindakan yang diajarkan guru bahasa Indonesia di dalam kelas dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data dan bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui permainan *Race Reading* di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

3.7.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan siswa maupun guru di awal hingga akhir pembelajaran di kelas, bertujuan untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan peneliti serta kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadi refleksi peneliti untuk melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

3.7.3. Tes Menulis Teks Prosedur

Tes menulis teks prosedur digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe dalam menulis teks prosedur. Tes berupa evaluasi dan tes akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik berhasil tidaknya melalui permainan *Race Reading*.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe berupa foto-foto.

3.8 Indikator Tindakan

3.8.1 Perencanaan

- a. Menyiapkan silabus/capaian pembelajaran
- b. Menyusun modul ajar
- c. Menentukan topik bahasan yaitu teks prosedur
- d. Merencanakan pembelajaran melalui permainan *race reading*
- e. Menyiapkan daftar hadir
- f. Menyiapkan lembar observasi peneliti

- g. Menyiapkan lembar observasi siswa
- h. Menyiapkan lembar kerja siswa
- i. Menyediakan kisi-kisi instrumen penelitian
- j. Menyediakan format validasi

3.8.2 Tindakan

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menegrjakan tugas yang di jelaskan sebelumnya.
- c. Guru meminta setiap anggota kelompok melakukan kegiatan sesuai dalam permainan *race reading*.
- d. Guru menilai dan menentukan pemenang dari permainan tersebut.
- e. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

3.8.3 Observasi

- a. Mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Mengamati siswa saat melakukan permainan *race reading*, dalam hal ini untuk mengetahui siswa menulis teks prosedur

3.8.4 Refleksi

Menganalisis kegiatan hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ada dua yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.9.1 Analisis data kuantitatif

Ada 3 analisis data kuantitatif

Teknik data data kuantitatif tes (tes menulis teks prosedur) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Panskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah diterapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

2. Penjumlahan skor

Setelah dikumpulkan lembar hasil dari setiap siswa menulis teks prosedur, diberi skor setiap jawaban dengan aspek penilaian, kemudian setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

3. Penentuan penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentase

Dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Harefa dan gulo (Purwanto 2021:104) Yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Struktur Teks Prosedur

| Struktur | Kategori | Skor |
|-------------------|----------|------|
| Judul | | |
| Tujuan/keterangan | | |
| Alat dan bahan | | |
| Langkah-langkah | | |

Sumber : Yustina (2017:164)

Keterangan :

| | |
|-----------------|----------------|
| Skor 5 (90-100) | : Sangat mampu |
| Skor 4 (80-89) | : Mampu |
| Skor 3 (70-79) | : Cukup Mampu |
| Skor 2 (<70) | : Kurang Mampu |

Selanjutnya penentuan nilai atau perhitungan untuk skala empat penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Interval Penilaian

| Interval prsentase tingkat penguasaan | Nilai ubahan skala empat | | Keterangan |
|--|--------------------------|-----|--------------|
| | 1-4 | A-D | |
| 90-100 | 4 | A | Sangat mampu |
| 80-89 | 3 | B | Mampu |
| 70-79 | 2 | C | Cukup mampu |
| <70 | 1 | D | Kurang mampu |
| | | | |

Sumber : Yustina (2017:164)

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasikan perentase semua persen peneliti menggunakan rumus mencari rat-rata yaitu:

Katerangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Seluruh

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{\dots\dots}{\dots\dots} = \dots\dots$$

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes menganalisis struktur teks negosiasi), diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan tiga tahapan yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jela, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Paparan data, yaitu data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai makna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun di narasikan.
- c. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru didepan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100% Nurgiyantoro (2010:239) mengemukakan rumus yaitu : $TP(\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*setting*) penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai pada penelitian tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan DI UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, sekolah ini terletak di Kecamatan Mandrehe, Jalan Soekarno Mandrehe.

Subjek penelitian ini adalah Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. Pengamat yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Ibu Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yaitu ibu melianna Telaumbanua S.Pd, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-D yaitu Ibu Minta Riang Laoli S.Pd. Atas persetujuan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran, maka penelitian tindakan kelas tentang materi menganalisis struktur teks prosedur melalui permainan *race reading*, ini dapat dilaksanakan peneliti dengan baik dan sesuai rencana yang telah dirancang peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yaitu setiap satu siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai prosedur sebagai bnerikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan silabus/capaian pembelajaran, modul ajar, materi pembelajaran, daftar hadir siswa, lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, kisi-kisi instrument, format validasi instrument penelitian, catatan lapangan.

b. Tindakan (Action)

ada tahap ini kegiatan tindakan meliputi kegiatan belajar mengajar, peneliti memperkenalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu menulis struktur teks prosedur yang telah disiapkan sebelumnya serta menerapkan langkah-langkah permainan *race reading*. Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menulis teks prosedur dalam menentukan struktur teks prosedur.

c. Observasi

Kegiatan dalam observasi ini meliputi proses aktivitas peneliti dan siswa yang diamati oleh guru pengamat secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

d. Refleksi

Kegiatan dalam refleksi ini menganalisis hasil pembelajaran sekaligus menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan observasi selama penelitian dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe sekaligus membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi selama penelitian. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai jam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

4.1.2 Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Prosedur Melalui Permainan *Race Reading* Kelas VII SMP Negeri 1 Mandrehe

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Minta Riang Laoli, S.Pd yang dilaksana diruang guru. Pada kesempatan ini peneliti konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang proses pembelajaran di kelas VII-D

UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe. Hal-hal yang didiskusikan yakni merencanakan perangkat pembelajara dan instrument penelitian yaitu

- a) Silabus pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau modul ajar sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi dasar, yaitu menganalisis isi strukrur (judul,tujuan, alat dan bahan,l langkah-langkah).
 - (2) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu menentukan struktur (judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah).
 - (3) Tujuan pembelajaran, siswa mampu menulis teks prosedur dan menentukan struktur pada teks prosedur.
 - (4) Materi pembelajaran, yaitu menulis struktur teks prosedur merupakan
 - (5) Model pembelajaran , yaitu permainan *Race Reading*.
- c) Media pembelajaran adalah buku paket bahasa Indonesia kelas VII-D, papan tulis, lembar kerja siswa.
- d) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi peneliti, guru, dan catatan lapangan.
- e) Soal tes pengetahuan yang berisi pertanyaan yaitu teks prosedur.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X40 menit dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yakni menulis teks prosedur melalui permainan race reading pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan padahari selasa 21 mei 2024 dengan waktu 3X40 menit, dimulai pukul 07:30-09:50 WIB yaitu pada les pertama dan kedua dengan beberapa kegiatan pembelajaran yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran guru pengamat melakukan observasi dan catatan lapangan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan yang dilakukakan sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyapa siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, pada kegiatan ini, peneliti mengkondisikan kelas dengan cara mengarahkan siswa pada tempatnya masing-masing.
- (b) Peneliti memberikan apresepsi kepada siswa, menanyakan kabar, peneliti menanyakan apakah sudah berdoa, dan ternyata setelah apel pagi dan mereka langsung bernyanyi dan berdoa sebelum les pembelajaran dimulai.
- (c) Peneliti mengabsen siswa, semua hadir pada saat itu.
- (d) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi teks prosedur, dan memotivasi siswa kearah tujuan pembelajaran menulis teks prosedur dengan memberikan apples kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan peneliti.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan 100 menit berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tentang teks prosedur, dalam kegiatan

ini sikap siswa memerhatikan dengan seksama penjelasan peneliti.

- (b) Peneliti menjelaskan materi tentang teks prosedur pada saat itu terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.
- (c) Peneliti menjelaskan rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, dalam sebuah teks prosedur pada saat itu ada siswa yang mendengarkan dan merespon baik, dan ada juga yang tidak mendengarkan.
- (d) Peneliti menjelaskan pengertian teks prosedur, tujuan, dan struktur teks prosedur serta memberikan contoh teks prosedur.
- (e) Berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *Race Reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *Race Reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *Race Reading*, setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan peneliti mengakhiri pembelajaran 10 menit dengan menyampaikan kesimpulan

dari semua materi yang telah di jelaskan sebelumnya terutama dalam permainan *Race Reading*, ,salam penutup.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 mei 2024 dengan alokasi waktu 3X40 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit peada kegaiatan pembelajaran, yaitu:

- (a) Peneliti menyapa kembali siswa, mengkodisikan kelas pada kegiatan ini, masih terdapat beberapa yang tidak merespon karenan ada siswa yang ribut dan juga nada yang bercerita dengan temannya.
- (b) Peneliti mengarahkan untuk siswa berdoa kembali pada kegiatan ini beberapa siswa yang tidak serius untuk berdoa.
- (c) Peneliti mengabsen.
- (d) Peneliti mengingatkan kembali siswa materi sebelumnya serta melakukan apesepsi dengan cara peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi teks prosedur

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* sebagai berikut:

- (a) Peneliti mengarahkan siswa guna memberi pemahaman atau berpikir untuk memecahkan masalah.
- (b) Peneliti menyampaikan materi menulis teks prosedur, pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang

kurang fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan peneliti.

- (c) Peneliti memberitahukan rumusan masalah yang akan dipecahkan siswa, pada kegiatan ini terdapat siswa yang rebut dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti.
- (d) Peneliti menjelaskan pengertian teks prosedur, tujuan, dan struktur teks prosedur serta memberikan contoh teks prosedur.
- (e) Berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *Race Reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *Race Reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *Race Reading*, setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.
- (f) Peneliti membagi lembar kerja siswa berupa essay teks prosedur yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan kedepan, pada kegiatan ini peneliti membimbing mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang

kurang dimengerti tentang materi menulis teks prosedur.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi teks prosedur dan mengajak siswa untuk berdoa, salam penutup.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati setiap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, mengamati aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian selama mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Selama proses pembelajaran guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti sesuai kegiatan siswa dan juga peneliti. Selain lembar observasi guru mata pelajaran mengisi catatan lapangan sesuai dengan keadaan di kelas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan /Observasi Siklus I

a. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Peneliti Pertemuan I dan II

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia pada lembar observasi selama menerapkan permainan *race reading* pada proses belajar mengajar dengan menentukan struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus I pertemuan pertama terlaksana sebanyak 18 item dengan presentase sebesar 66,66% dan kegiatan belum terlaksana 9 item dengan presentase 33,33%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa

kelebihan dan kelemahan penelitian selama proses pembelajaran yaitu:

a) Kelebihan Peneliti

- (1) Peneliti menyapa siswa, memperkenalkan diri dan tujuan kedatangannya sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Peneliti melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan pembelajaran menulis teks prosedur.
- (3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran teks prosedur.
- (4) Peneliti menyiapkan contoh struktur teks prosedur.
- (5) Peneliti menerapkan permainan *race reading*.
- (6) Peneliti menyampaikan rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa pada teks prosedur.

b) Kelemahan Peneliti

- (1) Peneliti belum mengarahkan siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti belum memotivasi siswa kearah pembelajaran menulis teks prosedur.
- (3) Peneliti belum sepenuhnya menerapkan permainan *race reading* yang tepat terhadap kegiatan pembelajaran menulis struktur teks prosedur.
- (4) Peneliti terlalu fakum dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- (5) Peneliti masih belum memahami karakteristik masing-masing siswa
- (6) Peneliti kurang tegas sehingga masih terdapat siswa yang main-main dan ribur pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran

2) Pertemuan Kedua

²
Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lembar observasi melalui permainan *race reading*

pada proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus I pertemuan kedua terlaksana 19 item dengan presentase 70,37% dan belum terlaksana 8 item dengan presentase 29,62%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

a) Kelebihan Peneliti

- (1) Peneliti mengkodisikan kelas sebelum mulai kegiatan pembelajaran
- (2) Peneliti melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi teks prosedur.
- (3) Peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (4) Peneliti menjelaskan langkah-langkah permainan *race reading* serta mengarahkan kelompok untuk melakukan permainan *race reading*.
- (5) Peneliti menentukan pemenang setiap permainan berlangsung.
- (6) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan peneliti melalui lembar kerja siswa.

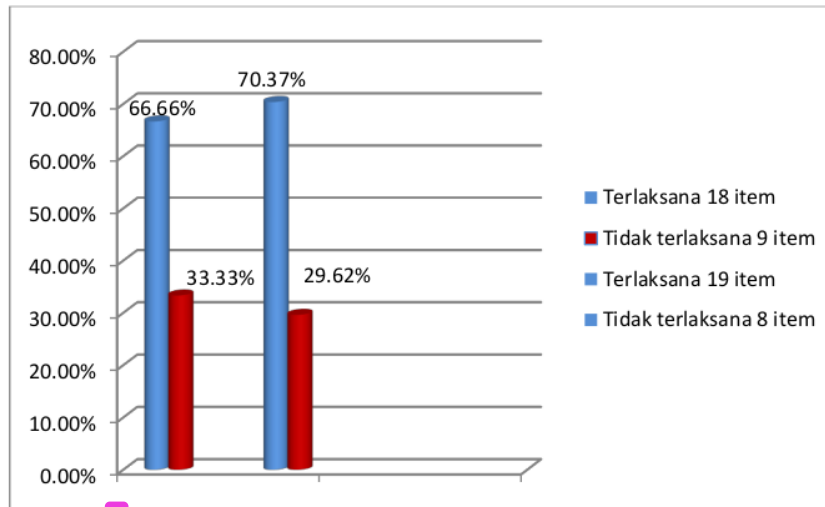
b) Kelemahan peneliti

- (1) Peneliti belum berhasil sepenuhnya menerapkan permainan *race reading* kepada siswa kelas VII-D.
- (2) Peneliti belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang kurang mengerti tentang materi teks prosedur.
- (3) Peneliti masih belum memeriksa jawaban siswa

2 **Tabel 4.1**
Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

| No | Siklus I | Banyaknya item yang terlaksana | Presentase | Banyaknya item yang tidak terlaksana | Presentase |
|----|-------------------|--------------------------------|------------|--------------------------------------|------------|
| 1 | Pertemuan Pertama | 18 item | 66,66% | 9 item | 33,33% |
| 2 | Pertemuan Kedua | 19 item | 70,37% | 8 item | 29,62% |

Berdasarkan table tersebut, dapat dibuat grafik hasil lembar observasi peneliti siklus I



2 **Grafik 4.1 Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua**

Keterangan:

1. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama 18 item rata-rata (66,66%).
2. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama 2 item rata-rata (33,33%)
3. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua 19 item rata-rata (70,37%)
4. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua 8 item rata-rata (29,62%)

b. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Pertemuan Pertama I dan II

1) Pertemuan Pertama

Lembar observasi siswa pada pertemuan pertama, hasil siswa yang aktif 68,78% dan yang tidak aktif 31,39%. Berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

a) Kelebihan Siswa

- (1) Adanya komunikasi siswa antara peneliti karena peneliti baru baru menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik kelas VII-D.
- (2) Siswa dapat merespon pertanyaan peneliti tentang materi menulis teks prosedur.
- (3) Melatih kemampuan siswa untuk berpikir terhadap pertanyaan yang disampaikan peneliti tentang materi pembelajaran.
- (4) Siswa memperoleh pengetahuan tentang teks prosedur, tujuan teks prosedur, dan struktur teks prosedur beserta contohnya dari peneliti.

b) Kelemahan Siswa

- (1) Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan peneliti.
- (2) Tidak semua siswa memiliki motivasi dan antusias dalam belajar
- (3) Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan peneliti tentang kompetensi dan dasar pembelajaran yang disampaikan peneliti.
- (4) Tidak semua siswa berperan dalam permainan *race reading* karena melebihi jumlah yang telah ditentukan.
- (5)

2) Pertemuan kedua

Lembar observasi siswa pada pertemuan kedua diperoleh hasil siswa yang aktif 69,84% dan yang tidak aktif 30,15%. Berdasarkan hasil observasi lembar kerja siswa tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

a) Kelebihan Siswa

- (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.
- (2) Terjadinya komunikasi siswa dan peneliti
- (3) Meningkatkan kemampuan menulis siswa terhadap materi teks prosedur.

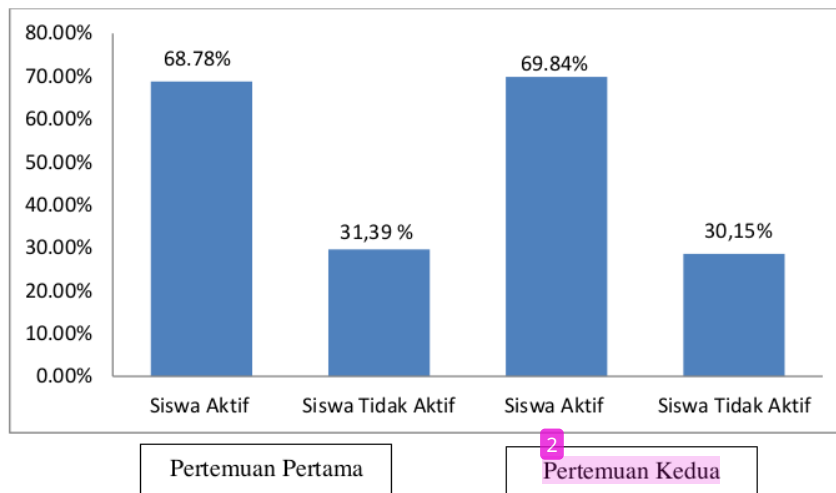
b) Kelemahan Siswa

Kemampuan siswa dalam mengerjakan contoh teks prosedur sebagai latihan masih kurang karena banyak bermain-main dan tidak fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.

Table 4.2
Hasil Observasi siswa aktif dan Tidak Aktif Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

| No. | Siklus I | Siswa Aktif | Siswa Tidak Aktif |
|-----|-------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Pertemuan Pertama | 68,78% | 31,39% |
| 2. | Pertemuan Kedua | 69,84% | 30,15% |

Berdasarkan table tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi siswa aktif dan tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siswa Aktif dan Tidak Aktif Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe

² Keterangan:

- ¹ Siswa aktif siklus I pertemuan pertama: 68,78%.
- ² Siswa tidak aktif siklus I Pertemuan pertama: 31,39%.
- ² Siswa aktif siklus I pertemuan kedua: 69,84%.
- ² Siswa tidak aktif siklus I pertemuan kedua: 30,15%.

c. Hasil Analisis Data pengetahuan Menulis Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan siswa kelas VII_ SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan race reading untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

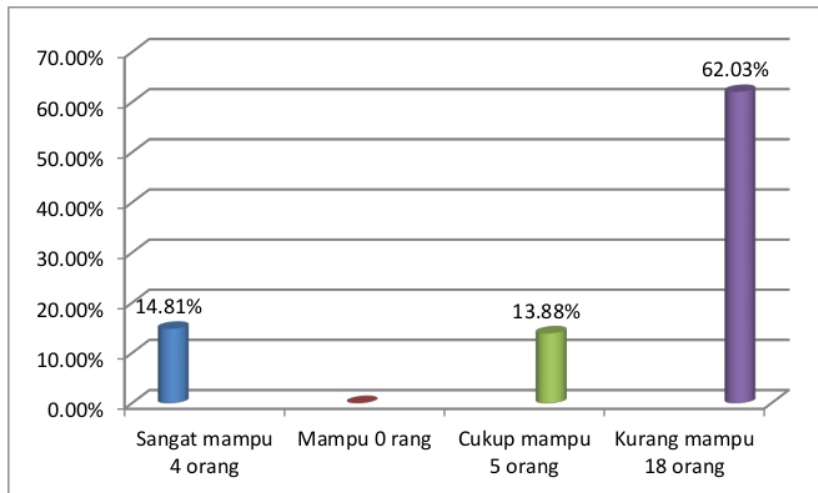
- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 28,70% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan presentase 33,33%.
- 2) Interval tingkat kemampuan sangat mampu sebanyak 4 orang dengan presentase 14,81%, tingkat kemampuan cukup mampu sebanyak 5 orang dengan presentase 13,88%, dan tingkat kemampuan kurang mampu sebanyak 18 orang dengan presentase

33,33%, Komulatif tingkat kemampuan dengan presentase 62,03%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini!

Tabel 4.3
Presentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe Pada Siklus I

| Interval presentase tingkat penguasaan | Nilai ubahan skala empat | | Keterangan | Jumlah yang diperoleh | Persentase% |
|--|--------------------------|-----|--------------|-----------------------|-------------|
| | 1-4 | A-D | | | |
| 90-100 | 4 | A | Sangat mampu | 4 orang | 14,81% |
| 80-89 | 3 | B | Mampu | 0 orang | 0% |
| 70-79 | 2 | C | Cukup mampu | 5 orang | 13,88% |
| <70 | 1 | D | Kurang mampu | 18 orang | 33,33% |
| Jumlah | | | | 27 orang | 62,03% |

Berdasarkan table di atas, dapat dibuat grafik persentase tingkat kemampuan siswa menulis teks prosedur melalui permainan *Race Reading* pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 4.3 Presentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe Pada Siklus I

Keterangan:

| | | |
|--------------|----------|------------|
| Sangat Mampu | : 14% | = 4 orang |
| Mampu | : 0% | = 0% |
| Cukup mampu | : 13,88% | = 5 orang |
| Kurang Mampu | : 33,33% | = 18 orang |

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan evaluasi penelitian tindakan kelas pada siklus I maka peneliti merefleksikan terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa, peneliti dalam proses penerapan permainan *Race Reading* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Sebagai refleksi pada siklus I adalah:

- Peneliti sebaiknya memperhatikan siswa yang kurang mampu memahami materi pembelajaran.
- Peneliti hendaknya memperbaiki cara penyampaian materi dengan memperhatikan intonasi suara agar siswa memahami penjelasan peneliti.
- Peneliti hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa.
- Peneliti berani mengajak siswa untuk bertanya serta berani mempresentasikan hasil kegiatan belajar di depan kelas.
- Peneliti harus memperhatikan siswa untuk lebih serius lagi untuk mempelajari materi pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terhadap materi menulis struktur teks prosedur maka hasil yang diperoleh siklus I jumlah siswa yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 18 orang dari hasil belajar siswa tersebut. Ketuntasan presentase klasikal 10% ternyata masih belum mencapai target ketuntasan klasikal 70% dengan kriteria ketuntasan Bahasa Indonesia di SSMP Negeri 1 Mandrehe. Dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui permainan *Race Reading* untuk meningkatkan kemampuan

menulis siswa pada teks prosedur masih kurang dan belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan peneliti, dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

b. Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan hasil yang masih belum mencapai target penelitian, maka penelitian meneruskan penelitian pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan 3X40 menit.

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yang telah dilakukan, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan 2X dengan alokasi waktu 3X40 menit. Tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan berikut:

- a) Silabus pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau modul ajar sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi dasar, yaitu menganalisis isi struktur (judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah).
 - (2) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu menentukan struktur (judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah).
 - (3) Tujuan pembelajaran, siswa mampu menulis teks prosedur dan menentukan struktur pada teks prosedur.
 - (4) Materi pembelajaran, yaitu menulis struktur teks prosedur.
 - (5) Model pembelajaran, yaitu melalui permainan *Race Reading*.

- c) Media pembelajaran adalah buku paket bahasa Indonesia kelas VII-D, papan tulis, lembar kerja siswa.
- d) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi peneliti, guru, dan catatan lapangan.
- e) Soal tes pengetahuan yang berisi pertanyaan yaitu teks prosedur.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari 2X pertemuan dengan alokasi waktu 6X40 menit dan setiap siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis menulis teks prosedur melalui permainan *Race Reading*. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 28 mei 2024 dengan alokasi waktu 3X40 menit dimulai pukul 07:30 s/d 09-50 WIB dengan melaksanakan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit, pada kegiatan awal pembelajaran yaitu:

- (a) Peneliti menyapa siswa
- (b) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa.
- (c) Peneliti mengabsen siswa
- (d) Peneliti melakukan apersepsi kearah pembelajaran, pada kegiatan ini masih terdapa siswa yang kurang fokus yang disampaikan peneliti
- (e) Mengingatnkan kembali materi pembelajran sebelumnya teks prosedur serta menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang materi pembelajaran teks prosedur.
- (f) Peneliti menjelaskan kepada siswa kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran siklus I.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan selama 100 menit, berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* sebagai berikut:

- (a) Peneliti mengarahkan siswa guna memberi pemahaman atau berpikir untuk memecahkan masalah, peneliti melakukan upan balik untuk memudahkan siswa mengenal materi pembelajaran
- (b) Peneliti menjelaskan rumusan masalah yang akan dipecahkan.
- (c) Peneliti menjelaskan materi tentang teks prosedur beserta contohnya.
- (d) Berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *Race Reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *Race Reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *Race Reading*, setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan peneliti antara lain: menyimpulkan materi pembelajaran yakni pengertian teks prosedur, tujuan dan

struktur teks prosedur, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa, salam penutup

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 28 mei 2024 dengan waktu 3X40 menit pada les kedua dengan melaksanakan tahap-tahap yaitu

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit pada kegiatan pembelajaran yaitu:

- (a) Peneliti menyapa kembali siswa, mengkondisikan kelas pada kegiatan ini, masih terdapat beberapa yang tidak merespon karenan ada siswa yang ribut dan juga nada yang bercerita dengan temannya.
- (b) Peneliti mengarahkan untuk siswa berdoa kembali pada kegiatan ini beberapa siswa yang tidak serius untuk berdoa.
- (c) Peneliti mengabsen.
- (d) Peneliti mengingatkan kembali siswa materi sebelumnya serta melakukan apesepsi dengan cara peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi teks prosedur

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* sebagai berikut:

- (a) Peneliti mengarahkan siswa guna memberi pemahaman atau berpikir untuk memecahkan masalah.
- (b) Peneliti menyampaikan materi menulis teks prosedur, pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang kurang fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan peneliti.

- (c) Peneliti memberitahukan rumusan masalah yang akan dipecahkan siswa, pada kegiatan ini terdapat siswa yang rebut dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti.
- (d) Peneliti menjelaskan pengertian teks prosedur, tujuan, dan struktur teks prosedur serta memberikan contoh teks prosedur.
- (e) Berdasarkan langkah-langkah permainan *Race Reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *Race Reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *Race Reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *Race Reading*, setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.
- (f) Peneliti membagi lembar kerja siswa berupa essay teks prosedur yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan kedepan, pada kegiatan ini peneliti membimbing mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang

kurang dimengerti tentang materi menulis teks prosedur.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi teks prosedur dan mengajak siswa untuk berdoa, salam penutup.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Oleh sebab itu ada beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan siklus II pertemuan pertama dan kedua.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus

II

a. Hasil Analisis data Lembar Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

1) Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia pada lembar observasi selama menerapkan permainan *race reading* pada proses belajar mengajar dengan menentukan struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus II pertemuan pertama terlaksana sebanyak 24 item dengan presentase sebesar 88,88% dan kegiatan belum terlaksana 3 item dengan presentase 11,11%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan penelitian selama proses pembelajaran, yaitu:

a) Kelebihan Peneliti

- (1) Peneliti menyapa siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti mengkondisikan kelas
- (3) Peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran
- (4) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran.

b) Kelemahan peneliti

- (1) Peneliti belum menyuruh siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti belum mengabsen siswa
- (3) Peneliti belum menyiapkan potongan kertas

2) Pertemuan Kedua

² Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lembar observasi melalui permainan *race reading* pada proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus II pertemuan kedua terlaksana 27 item dengan presentase 100% dan belum terlaksana 0 item dengan presentase 0%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

a) Kelebihan Peneliti

- (1) Peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis struktur teks prosedur di kelas VII_D SMP Negeri 1 Mandrehe, melalui permainan *race reading* sesuai dengan target yang diharapkan berdasarkan ketuntasan klasikal 80% dengan memenuhi KKM 70.
- (2) Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup dibuktikan

dengan lembar observasi peneliti yang terlaksana 27 item (100%) dan tidak terlaksana 0 (%).

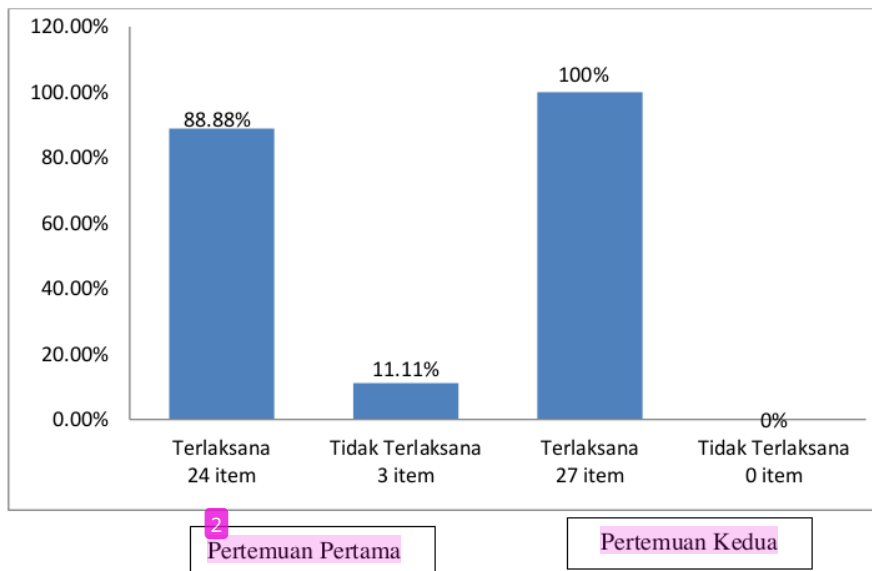
b) Kelemahan Peneliti

Kelemahan peneliti tidak ada karena seluruh kegiatan pada lembar observasi peneliti sudah terlaksana melalui permainan race reading untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks prosedur.

2 **Table 4.4**
Hasil Observasi peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

| No. | Siklus II | Banyaknya Item yang Terlaksana | Persentase | Banyaknya Item yang Tidak terlaksana | Persentase |
|-----|-------------------|--------------------------------|------------|--------------------------------------|------------|
| 1. | Pertemuan pertama | 24 item | 88,88% | 3 Item | 11,11% |
| 2. | Pertemuan kedua | 27 Item | 100% | 0 Item | 0% |

Berdasarkan table tersebut, dapat dibuat grafik hasil obsevasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, sebagai berikut:



Grafik 4.4 Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan pertama dan Kedua

Keterangan:

1. Kegiatan peneliti terlaksana siklus II pertemuan pertama: 24 item rata-rata (88,88%).
2. Kegiatan peneliti tidak terlaksana siklus II pertemuan pertama 3 item rata-rata (11,11%).
3. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua 27 item rata-rata (100%).
4. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan kedua 0 item rata-rata (0%).

b. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

1) Pertemuan Pertama

Lembar observasi pada pertemuan pertama, hasil siswa yang aktif 86,24% dan yang tidak aktif 13,75%. Berdasarkan hasil observasi lembar kerja siswa tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu

a) Kelebihan Siswa

- (1) Siswa merespon sapaan dari peneliti.
- (2) Siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan peneliti.
- (3) Siswa sangat aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan peneliti.
- (4) Siswa sangat termotivasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun permainan *race reading* yang diberikan peneliti.

b) Kelemahan Siswa

- (1) Masih terdapat siswa kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan peneliti.
- (2) Masih terdapat siswa main-main dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti
- (3) Masih ada siswa yang tidak semua ikut dalam permainan *race reading* yang diberikan peneliti

2) Pertemuan Kedua

Lembar observasi siswa siklus II pertemuan kedua, hasil siswa yang aktif 98,05% dan yang tidak aktif 0,01%. Berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

a) Kelebihan Siswa

- (1) Adanya peningkatan siswa dalam menulis struktur teks prosedur melalui permainan *race reading*.
- (2) Pada siklus ini siswa lebih aktif dan merespon pembelajaran yang disampaikan peneliti
- (3) Hampir semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

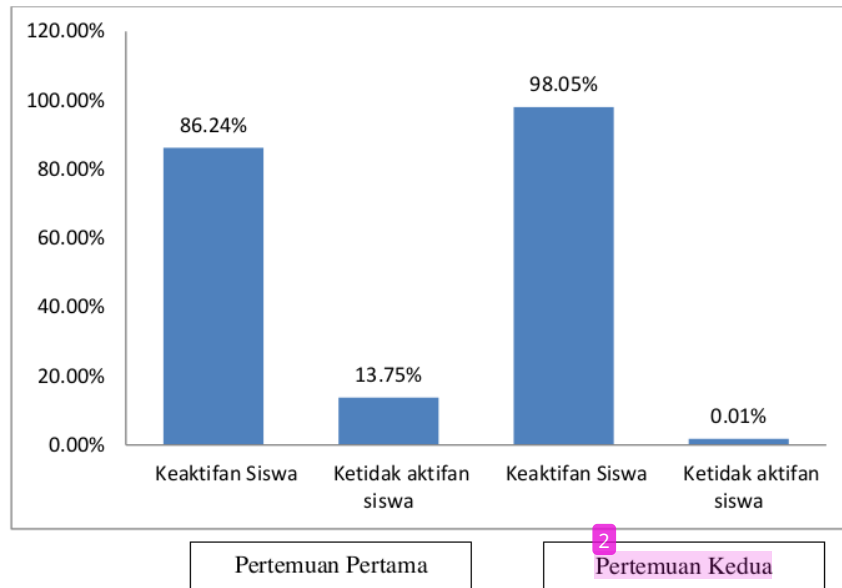
b) Kelemahan Siswa

Masih terdapat siswa yang kurang aktif pada saat peneliti menyampaikan materi melalui permainan *race reading*.

Table 4.5
Hasil Observasi Siswa aktif dan Tidak Aktif Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

| No. | Siklus II | Keaktifan Siswa | Ketidak aktifan Siswa |
|-----|-------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Pertemuan Pertama | 86,24% | 13,75% |
| 2. | Pertemuan Kedua | 98,05% | 0.01% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik hasil observasi siswa aktif dan tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat grafik dibawah ini:



Grafik 4.5 Hasil Observasi Siswa Aktif dan tidak aktif siklus II Pertemuan Pertama dan kedua di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe

Keterangan:

1. Siswa aktif pada siklus II pertemuan pertama 86,24%.
2. Siswa tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama 13,75%.
3. Siswa aktif pada siklus II pertemuan kedua 98,05%.
4. Siswa tidak aktif siklus II pertemuan kedua 0,01%.

c. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Struktur Teks Prosedur

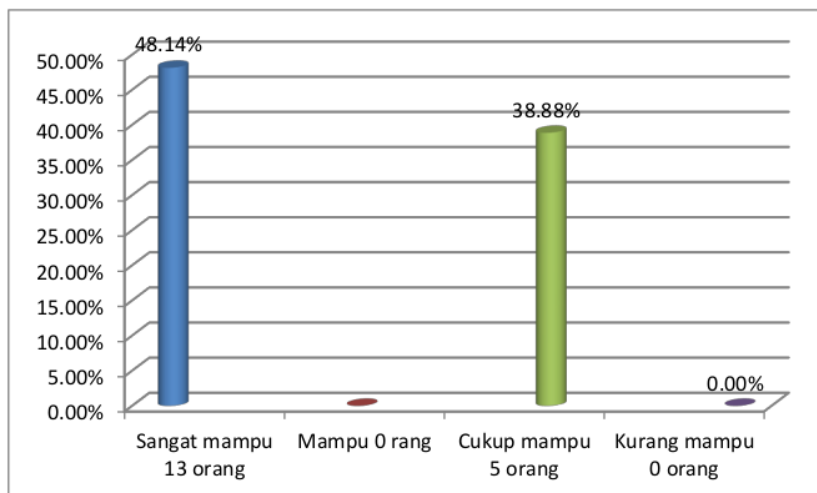
Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan *race reading* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dengan presentase 100% dan tidak tuntas sebanyak 0%. nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 87,03%, nilai tertinggi 100 dan 75 dengan jumlah nilai keseluruhan 2.350.
- 2) Interval penguasaan siswa memperoleh nilai sangat mampu 13 orang dengan presentase 48,14%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 14 orang dengan presentase 38,88%, siswa yang mendapat nilai mampu dan kurang mampu berjumlah 0%.

Tabel 4.6
Presentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur
Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII-D SMP Negeri
1 Mandrehe Pada Siklus II

| Interval presentase tingkat penguasaan | Nilai ubahan skala empat | | Keterangan | Jumlah yang diperoleh | Persentase% |
|--|--------------------------|-----|--------------|-----------------------|-------------|
| | 1-4 | A-D | | | |
| 90-100 | 4 | A | Sangat mampu | 13 orang | 48,14% |
| 80-89 | 3 | B | Mampu | 0 orang | 0% |
| 70-79 | 2 | C | Cukup mampu | 14 orang | 38,88% |
| <70 | 1 | D | Kurang mampu | 0 orang | 0% |
| Jumlah | | | | 27 orang | 87,03% |

Berdasarkan table di atas, dapa dibuat grafik persentase tingkat kemampuan menulis siswa pada teks prosedur melalui permainan *Race Reading* pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 4.6 Presentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur
Melalui Permainan *Race Reading* di Kelas VII-D SMP Negeri 1
Mandrehe Pada Siklus I

Keterangan:

| | | |
|--------------|----------|------------|
| Sangat Mampu | : 48,14% | = 13 orang |
| Mampu | : 0% | = 0 orang |
| Cukup mampu | : 38,88% | = 14 orang |
| Kurang Mampu | : 0% | = 0 orang |

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan evaluasi ¹ penelitian tindakan kelas pada siklus II maka peneliti mengungkapkan kembali temuan-temuan selama melakukan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II yaitu hasil dari observasi pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur yaitu siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hanya saja terdapat sebagian kecil yang malu menyampaikan pendapatnya. ² Sebagai refleksi pada siklus II adalah:

- a) Ada peningkatan pelaksanaan pembelajaran melalui permainan *race reading* pada materi menulis struktur teks prosedur dengan presentase ¹ 100%.
- b) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui permainan *race reading* pada materi menulis struktur teks prosedur dengan presentase ¹ 98,05%.
- c) Nilai tingkat pengetahuan dalam menulis struktur teks prosedur terdapat 13 orang sangat mampu dan 14 orang cukup mampu.

Berdasarkan peningkatan siswa yang tuntas 27 orang yang tuntas pada siklus II dan telah mencapai KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui permainan ¹ Race Reading dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur sesuai target yang telah ditentukan peneliti berdasarkan ketuntasan klasikal yaitu 80% dan telah mencapai target dengan tingkat ketuntasan klasikal 87,03%. Dengan demikian penelitian menghentikan penelitiannya pada siklus II karena sudah mencapai tujuan penelitian.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan hasil penelitian ini dimaksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan peneliti pada proses pembelajaran menulis teks prosedur maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan permainan *race reading* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong kurang karena selama ini materi menulis teks prosedur bagi siswa tidak sesuai dengan kenyataannya dan permasalahan di kelas. Setelah diterapkan permainan *Race Reading* maka ada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai rata-rata 87,03% dengan siswa yang tuntas 27 orang. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80%.

4.2.2 Analisis Dan Penafsiran Temuan Penelitian

Bagian ini membahas tentang analisis dan penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan dalam penggunaan model pembelajaran *Race reading*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks prosedur masih ada siswa yang kurang mampu menulis teks prosedur. Analisis temuan penelitian pada hasil observasi siswa dan analisis hasil observasi peneliti pada siklus I dan II untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi temuan penelitian pada lembar observasi temuan penelitian siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama yang terlaksana mencapai

- 66,66%, yang tidak terlaksana 33,33%, dan pada siklus I pertemuan kedua yang terlaksana mencapai 70,37%, tidak terlaksana 29,62%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yang terlaksana mencapai 88,88%, tidak terlaksana 11,11%, dan siklus II pertemuan kedua yang terlaksana mencapai 100% ,yang tidak terlaksana 0%. Aspek peneliti siklus I pada pertemuan pertama dikategorikan kurang dan aktivitas peneliti pada pertemuan kedua ada peningkatan, pada aktivitas peneliti siklus II pada pertemuan pertama semakin meningkat dan pada pertemuan kedua aspek aktivitas peneliti sangat meningkat dengan presentase 100%.
- b. Hasil observasi temuan pada lembar observasi siswa siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas siswa aktif siklus I pertemuan pertama siswa aktif dengan presentase 68,78%, aktivitas siswa tidak aktif siklus I pertemuan pertama dengan presentase 31,39%, dan aobservasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua siswa aktif dengan presentase 69,84%, aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua tidak aktif dengan presentase 30,15%. aktivitas siswa aktif siklus II pertemuan pertama dengan presentase 86,24%, aktivitas siswa tidak aktif dengan presentase 13,75%. Selanjutnya aktivitas siswa aktif siklus II pertemuan pertama siswa aktif dengan presentase 98,05%, aktivitas siswa tidak aktif dengan presentase 0,01%,
- c. Hasil kemampuan siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe dalam menulis struktur teks prosedur melalui permainan *race reading* secara tertulis. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus, setiap satu siklus ada dua kali pertemuan. Pada siklus I nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Siswa sangat mampu 9 orang dengan presentase 28,70% dan siswa cukup mampu sebanyak 18 orang dengan presentase 33,33% dengan ketuntasan klasikal 62,03%. Sedangkan siklus II nilai terendah 75 dan tertinggi 100. Siswa tuntas 27 orang. sangat mampu sebanyak 13 orang dengan presentase 48,14%, dan siswa cukup mampu sebanyak 14 orang

dengan presentase 38,88%, ketuntasan klasikal 87,03%. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 terjadi peningkatan kriteria pencapaian ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan analisis data dan penafsiran temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan *race reading* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

4.2.3 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Temuan lain

Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Temuan Lain yaitu Berau (2022) tentang proses belajar bahasa inggris, materi teks prosedur dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan *race reading*, peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran melalui *race reading*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang materi teks prosedur dan penggunaan *race reading*, perbedaanya penelitian Berau (2022) membahas proses belajar bahasa inggris materi teks prosedur melalui penggunaan permainan *race reading*, peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran melalui *race reading*, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks prosedur bagian struktur melalui permainan *race reading*, tempat dan lokasi penelitian dan juga berbeda, berdasar hasil evaluasi kemampuan siswa menulis teks prosedur, meningkat.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori dasar yang menjadi landasan dalam penelitian adalah model pembelajaran pelaksanaan penelitian ini melalui permainan *Race reading* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks prosedur di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada Bab II sebelumnya, permainan ini merupakan modifikasi Permainan *race reading* yang diterapkan khusus dalam pelajaran reading atau membaca, khususnya materi teks prosedur (Berau, 2022). Permainan

race reading dapat mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan cara perlombaan untuk semangat belajar sekaligus mengukur tingkat keberhasilan yang telah dilakukan siswa. Jika hasil penelitian ini didasari dengan teori yang sudah ada maka penerapan permainan *Race Reading* sudah mampu membangkitkan semangat siswa dalam materi pembelajaran. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menulis teks prosedur terlihat pada pengolahan data lembar observasi siswa, lembar observasi peneliti dan lembar evaluasi kemampuan siswa.

4.2.5 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka implikasi temuan penelitian yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan *Race Reading* dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterima pada guru. Artinya model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak kepada peneliti bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis Dan Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe pada materi menulis teks prosedur melalui permainan *Race Reading*, memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menerapkan satu model pembelajaran yaitu melalui permainan *Race Reading* pada materi menulis teks prosedur.
- b. Penelitian ini, hanya dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe dengan jumlah 27 orang siswa, jika lebih jumlah siswanya maka hasil yang diperoleh dapat berubah.
- c. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan *Race Reading*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil yang diperoleh persiklus I dan II sebagai berikut:

- a. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan klasikal 56,48%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah 75 dan tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan klasikal 87,03%.
- b. Hasil presentase observasi keaktifan peneliti pada siklus I adalah siklus I pertemuan pertama yang terlaksana mencapai 66,66%, yang tidak terlaksana 33,33%. siklus I pertemuan kedua yang terlaksana 70,37%, tidak terlaksana 29,62%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama terlaksana 88,88%, tidak terlaksana 11,11% dan siklus II pertemuan kedua terlaksana 100%, dan tidak terlaksana 0%.
- c. Hasil presentase observasi keaktifan siswa siklus I dan II. Siklus I pertemuan pertama siswa aktif 68,78%, dan siswa tidak aktif 31,39%. Siklus I pertemuan kedua siswa yang aktif 69,84%, siswa tidak aktif 30,15%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama siswa aktif 86,24%, siswa tidak aktif 13,75%, siklus II pertemuan kedua siswa yang aktif 98,05%, siswa tidak aktif 0,01 %.
- d. Dengan menggunakan model pembelajaran melalui permainan Race Reading dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe. Dapat memberi motivasi belajar kepada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran, antara lain:

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, memperluas persepsi, pengetahuan dan memperkuat kebenaran melalui permainan *Race Reading* dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru SMP Negeri ! Mandrehe, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran terhadap materi teks prosedur.
- c. Bagi siswa SMP Negeri 1 Mandrehe hasil penelitian ini dapat menambah semangat belajar khususnya dalam pembelajaran teks prosedur.
- d. Bagi peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis teks prosedur.
- e. Hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan penelitian.

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA TEKS PROSEDUR MELALUI PERMAINAN RACE READING KELAS VII SMP NEGERI 1 MANDREHE

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----------------|
| 1 | journal.um-surabaya.ac.id Internet | 889 words — 7% |
| 2 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet | 567 words — 4% |
| 3 | media.neliti.com Internet | 497 words — 4% |
| 4 | www.researchgate.net Internet | 260 words — 2% |
| 5 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet | 241 words — 2% |
| 6 | today.line.me Internet | 170 words — 1% |
| 7 | ejournal.indo-intellectual.id Internet | 158 words — 1% |
| 8 | 123dok.com Internet | 133 words — 1% |
| 9 | theses.uinmataram.ac.id Internet | 128 words — 1% |

| | | |
|----|--|----------------|
| 10 | eprints.unm.ac.id Internet | 108 words — 1% |
| 11 | smkn1huu.gosch.id Internet | 82 words — 1% |
| 12 | pt.scribd.com Internet | 75 words — 1% |

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF